



Accepted: Desember 2024	Revised: Desember 2024	Published: Desember 2024
-----------------------------------	----------------------------------	------------------------------------

Studi Analisis Aksiologi Pesantren: Eksplorasi Nilai-Nilai Etika dan Estetika Santri

Risda Mursyida

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Email: 230204210010@student.uin-malang.ac.id

Achmad Khudori Soleh

UIN Sunan Ampel Surabaya
Email: khudorisoleh@pps.uin-malang.ac.id

Mohammad Nasih Al Hashas

UIN Sunan Ampel Surabaya
Email: mohammadnasih60@gmail.com

Alfadhli

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
Email: al.fadhli@uinjkt.ac.id

Abstract

The study of the ethical and aesthetic values of Islamic boarding school students is an interesting topic to analyze from an axiological perspective, considering the close relationship between moral and ethical values in their lives. This study aims to identify the ethical values instilled in Islamic boarding school students and how these values can be applied in their daily lives. The method used in this study is descriptive-analytical with a literature study approach, which involves collecting data from books, scientific articles, and other sources relevant to the issue of ethical and aesthetic values of Islamic boarding school students in the context of axiology. The results of the study show three main points: First, the concept of axiology emphasizes that value can be interpreted as something that has utility or goodness. In philosophy, value theory is closely related to ethical and aesthetic issues. Second, related to the ethics of Islamic boarding school students, there are two main approaches, namely teleology and deontology. The teleological approach focuses on the consequences of actions; for example, if a student violates the rules of the boarding school, then he will receive consequences in the form of takzir. Meanwhile, the deontological theory emphasizes that the good or bad of a behavior is not only judged from its impact, but also from the obligation to comply with existing Islamic boarding school regulations. Third, in terms of the aesthetics of students, there are two categories, namely expressive and

functional. Expressive aesthetics reflect the inner expression of an artist through works of art, such as chanting sholawat. On the other hand, functional aesthetics emphasizes that crafts or art are not only seen from the aspect of their function, but also from their beauty, such as the appearance of a clean and tidy student room.

Keywords: *Axiology, Ethics, Aesthetics, Values, Students.*

Abstrak

Kajian mengenai nilai etika dan estetika santri merupakan topik yang menarik untuk dianalisis dari perspektif aksiologis, mengingat adanya keterkaitan yang erat antara nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai etika yang ditanamkan kepada para santri serta bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-analitik dengan pendekatan studi pustaka, yang melibatkan pengumpulan data dari buku, artikel ilmiah, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan isu nilai etika dan estetika santri dalam konteks aksiologi. Hasil penelitian menunjukkan tiga poin utama: Pertama, konsep aksiologi menegaskan bahwa nilai dapat diartikan sebagai sesuatu yang memiliki kegunaan atau kebaikan. Dalam filsafat, teori nilai berkaitan erat dengan permasalahan etika dan estetika. Kedua, terkait dengan etika santri, terdapat dua pendekatan utama yaitu teleologi dan deontologi. Pendekatan teleologi berfokus pada konsekuensi dari tindakan; misalnya, jika seorang santri melakukan pelanggaran terhadap aturan pondok, maka ia akan menerima konsekuensi berupa takzir. Sementara itu, teori deontologi menekankan bahwa baik atau buruknya suatu perilaku tidak hanya dinilai dari dampaknya, tetapi juga dari kewajiban untuk mematuhi peraturan pondok yang ada. Ketiga, dalam hal estetika santri, terdapat dua kategori yaitu ekspresif dan fungsional. Estetika ekspresif mencerminkan ungkapan batin seorang seniman melalui karya seni, seperti melantunkan sholawat. Di sisi lain, estetika fungsional menekankan bahwa kerajinan atau seni tidak hanya dilihat dari aspek fungsinya saja, tetapi juga dari keindahannya, seperti tampilan ruangan santri yang bersih dan rapi.

Kata Kunci: *Aksiologi, Etika, Estetika, Nilai, Santri.*

Pendahuluan

Kajian nilai etika dan estetika santri sangat menarik untuk diteliti dari perspektif aksiologis. Hal ini disebabkan oleh keterkaitan yang kuat antara nilai-nilai moral dan etika yang dianut oleh santri dengan praktik kehidupan sehari-hari mereka. Dalam konteks ini, pandangan aksiologis dalam filsafat ilmu berperan penting, karena ia mempersoalkan bagaimana manusia menggunakan ilmunya.¹ Kajian aksiologi sendiri menjadi aspek penting yang perlu dipertimbangkan dalam kajian yang berkaitan dengan nilai dan manfaat pengetahuan bagi kehidupan manusia. Salah satunya adalah kajian nilai etika dan estetika santri. Dalam konteks kajian santri, hal ini dapat diartikan

¹ R. S Dewi, "Ilmu Dalam Tinjauan Filsafat :," *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman* 7, no. 2 (2021): 177–83.

sebagai bagaimana santri menggunakan ilmu agama dan pengetahuan umum untuk mengabdikan kepada Allah SWT dan masyarakat.² Oleh karena itu, kajian santri dari perspektif aksiologis penting untuk dikaji lebih intens agar dapat memahami bagaimana tindakan mereka dipandu oleh nilai-nilai moral dan etika pada masyarakat.

Berdasarkan penelusuran, ditemukan relevansi terhadap penelitian sebelumnya dari segi tema yakni aksiologi, diantaranya terdapat penelitian yang berjudul: Analisis Aksiologi Terhadap Gusjigang Sebagai Falsafah Hidup Masyarakat Kudus³, Aksiologis Pendidikan Islam⁴, Etika Lingkungan dan Aplikasinya dalam Pendidikan Menurut Perspektif Aksiologi⁵, Kajian Filosofis Konsep Epistemologi dan Aksiologi Pendidikan Islam⁶ dan Aksiologi Dalam Berpikir Kritis.⁷

Adapun dari segi penelitian terkait santri ditemukan relevansi terhadap penelitian yakni Peran Santri Terhadap Kemajuan Filsafat Islam⁸, Ta'dzim Santri Kepada Kiai (Studi Makna Penghormatan Murid kepada Guru di Pesantren)⁹, Etika Santri Kepada Kiyai Menurut Kitab Ta'lim Muta'alim di PP Kotagede Hidayatul Mubtadien Yogyakarta¹⁰, Etika Santri di Pesantren Al Fath Dalam Perspektif Etika Plato¹¹ dan Membumikan Al Quran Dalam Etika Santri Kepada Kyai: Studi Tafsir Q.S Al Kahfi Ayat 66-70.¹² Sedangkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini mengusung nilai-nilai santri melalui perspektif aksiologi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai aksiologi, etika, dan estetika santri serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Kajian ini penting untuk

² Muhammad Ikhsan Attaftazani and Annisa Ranah Zhafira, "Analisis Aksiologi Terhadap Gusjigang Sebagai Falsafah Hidup Masyarakat Kudus," *Al-Tsaqafa : Jurnal Ilmiah Peradaban Islam* 19, no. 2 (2023): 167–75, <https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v19i2.20158>.

³ Attaftazani and Zhafira.

⁴ Ilham Akbar, Mahmud Arif, and Januariansyah Arfaizar, "Aksiologi Pendidikan Islam," *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 6, no. 1 (2021).

⁵ Annisa Mayasari, Nanat Fatah Natsir, and Erni Haryanti, "Aksiologi Ilmu Pengetahuan Dan Keislaman," *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2022): 218–25, <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.401>.

⁶ Rangga Sa'adillah SAP, Dewi Winarti, and Daiyatul Khusnah, "Kajian Filosofis Konsep Epistemologi Dan Aksiologi Pendidikan Islam," *Journal of Islamic Civilization* 3, no. 1 (2020): 34–47, <https://doi.org/10.33086/jic.v3i1.2135>.

⁷ Ely Syafitri, Dian Armanto, and Elfira Rahmadani, "AKSIOLOGI KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS (Kajian Tentang Manfaat Dari Kemampuan Berpikir Kritis)," *Journal of Science and Social Research* 4, no. 3 (2021): 320, <https://doi.org/10.54314/jssr.v4i3.682>.

⁸ Idris Sodik, Hairul Huda, and Nida' Fajri Anjas Ikawati, "Peran Santri Terhadap Kemajuan Filsafat Pendidikan Islam," *Tarlim : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2021): 137–46, <https://doi.org/10.32528/tarlim.v3i2.3987>.

⁹ Sayyidah Syaehotin and Akhmad Yunan Atho'illah, "Ta'dzim Santri Kepada Kiai (Studi Makna Penghormatan Murid Kepada Guru Di Pesantren)," *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan* 18, no. 1 (2020): 240–48.

¹⁰ Hasyim Wibowo, "Etika Santri Kepada Kiai Menurut Kitab Ta'lim Muta'allim Di PP. Kotagede Hidayatul Mubtadi-Ien Yogyakarta," *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama Dan Masyarakat* 4, no. 2 (2021): 1–12, <https://doi.org/10.14421/panangkaran.2020.0402-01>.

¹¹ Ahmad Yani Fathur Rohman and Qurrotun A'yunnisa Ismaning Ayu, "Etika Santri Di Pesantren Al-Fath Dalam Prespektif Etika Plato," *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama* 3, no. 2 (2023): 257, <https://doi.org/10.22373/arj.v3i2.20173>.

¹² Nazilatus Syukriyah, "Membumikan Al Quran Dalam Etika Santri Kepada Kyai: Studi Tafsir Q.S Al Kahfi Ayat 66-70," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019): 209–24.

memahami bagaimana nilai-nilai tersebut berperan dalam kehidupan santri. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman tentang nilai-nilai Islam yang relevan dengan perkembangan zaman dan mengembangkan teori-teori aksiologi Islam. Secara praktis, kajian ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan di pesantren, memperkuat peran pesantren dalam pembangunan masyarakat, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi positif bagi perkembangan Islam dan masyarakat Indonesia.

Metode Penelitian

Penelitian ini berfokus pada tiga hal utama: konsep aksiologi, nilai etika dan estetika santri, serta hubungan antara keduanya melalui perspektif aksiologi. Metode yang digunakan adalah deskriptif-analisis dengan pendekatan library research, yang melibatkan survei terhadap buku, artikel ilmiah, dan sumber relevan lainnya. Pengumpulan data dilakukan melalui sumber sekunder dan terdiri dari tiga tahap: dokumentasi, reduksi, dan konklusi. Pada tahap dokumentasi, informasi mengenai santri dikumpulkan untuk dijadikan rujukan dalam penelitian terkait aksiologi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyajikan pembahasan menarik mengenai implementasi konsep aksiologi dalam etika dan estetika santri, serta menemukan nilai-nilai Islam yang relevan dengan perkembangan zaman yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil dan Pembahasan

Aksiologi, yang berasal dari bahasa Yunani "axios" (bermanfaat) dan "logos" (ilmu pengetahuan), merupakan bagian dari trilogi filsafat yang mencakup ontologi, epistemologi, dan nilai-nilai. Aksiologi fokus pada kajian nilai dari perspektif filosofis, dengan Suriasumantri mendefinisikannya sebagai "teori nilai yang berkaitan dengan kegunaan pengetahuan." Menurut Kamus Bahasa Indonesia (1995), aksiologi berhubungan dengan kemanfaatan ilmu pengetahuan dalam kehidupan manusia, khususnya terkait nilai-nilai dan etika. Diskusi tentang aksiologi melibatkan analisis mendalam mengenai masalah nilai.¹³ Dimana nilai dapat diartikan sebagai suatu kebaikan atau manfaat.¹⁴

Teori nilai dalam filsafat berfokus pada aspek etika dan estetika. Etika, yang sering disebut sebagai filsafat moral, dipahami dalam konteks filsafat sebagai disiplin yang mengevaluasi kebaikan dan keburukan berdasarkan tindakan manusia yang dapat dipahami secara rasional. Konsep ini jelas mencerminkan nilai positif dalam masyarakat. Selain itu, santri juga dikenal karena penghormatan (ta'dzim) yang tinggi terhadap Kyai atau guru mereka.¹⁵ Dalam ranah etika, terdapat dua cabang utama, yaitu etika konsekuensialis atau teleologis, yang menilai kebaikan atau keburukan

¹³ Fatkhul Mubin, "Filsafat Modern: Aspek Ontologis, Epistemologis, Dan Aksiologis," *Mengenal Filsafat Pendidikan*, 2020, 1–28, fatkhulmubin90@gmail.com.

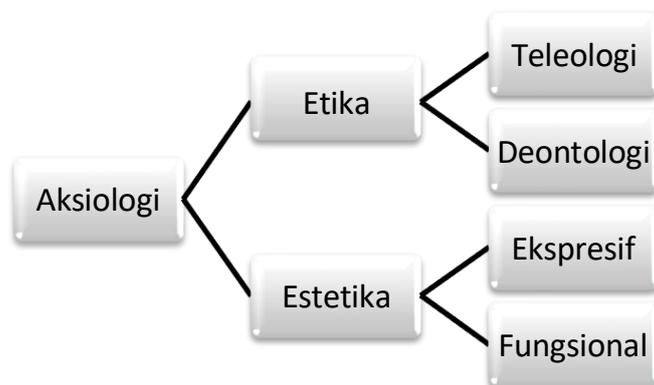
¹⁴ Dewi, "Ilmu Dalam Tinjauan Filsafat :"

¹⁵ Uswatun Hasanah, "Aksiologi Ilmu Dalam Tradisi Islam Dan Barat," *Ushuluddin Dan Adab UIN Sultan Mulana Hasanuddin Banten*, 2020.

tindakan berdasarkan akibatnya, dan etika non-konsekuensial atau deontologis, yang memusatkan perhatian pada kewajiban moral tanpa mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan tersebut.¹⁶ Etika deontologis berprinsip pada minimalis moral secara langsung dari akal budi manusia dengan tidak adanya intervensi dari luar, seperti objek tindakan, konsekuensi yang ditimbulkan, serta kepentingan pelaku tindakan.¹⁷

Teori deontologi menegaskan bahwa penilaian terhadap baik atau buruk suatu perilaku tidak bergantung pada akibatnya, melainkan pada kewajiban.¹⁸ Dalam konteks ini, kebaikan diartikan sebagai tujuan akhir yang telah ditentukan secara kodrati.¹⁹ Estetika, sebagai bagian dari aksiologi, secara konsisten membahas isu-isu seputar keindahan, mencakup nilai, pengalaman, pemikiran seniman, dan seni secara umum. Pentingnya estetika terkait dengan pemahaman manusia terhadap keindahan dalam lingkungannya dan peristiwa alam yang berdekatan.²⁰ Estetika dapat dibagi menjadi dua, yaitu ekspresif, yang merupakan ungkapan batin seniman melalui medium dan alatnya.²¹ serta fungsional, di mana karya seni tidak hanya memenuhi fungsi tetapi juga menuntut keindahan untuk meningkatkan kualitasnya.²² Dalam konteks estetika, santri juga dapat menjadi objek kajian.²³

Santri dapat diartikan sebagai individu yang memiliki identitas yang tegas,



mencerminkan kondisi Islam saat ini. Mereka membawa nilai-nilai spiritual dan

¹⁶ Urbanus Ura Weruin, "Teori-Teori Etika Dan Sumbangan Pemikiran Para Filsuf Bagi Etika Bisnis," *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis* 3, no. 2 (2019): 313, <https://doi.org/10.24912/jmie.v3i2.3384>.

¹⁷ Agnes Betresia et al., "KORUPSI BANTUAN SOSIAL COVID-19: ANALISIS IMPLEMENTASI ETIKA NORMATIF PEJABAT PUBLIK DI INDONESIA," *DIALOGUE JURNAL ILMU ADMINISTRASI PUBLIK* 3 (2021): 138–54.

¹⁸ Maiwan Mohammad, "MEMAHAMI TEORI-TEORI ETIKA: CAKRAWALA DAN PANDANGAN Oleh: Mohammad Maiwan □," *Jurnal Universitas Negeri Jakarta*, 2018, 193–215.

¹⁹ Betresia et al., "KORUPSI BANTUAN SOSIAL COVID-19: ANALISIS IMPLEMENTASI ETIKA NORMATIF PEJABAT PUBLIK DI INDONESIA,"

²⁰ Mayasari, Natsir, and Haryanti, "Aksiologi Ilmu Pengetahuan Dan Keislaman."

²¹ Pangeran Paita Yunus, "Komunikasi Ekspresif Estetik Karya Seni," *JCommsci - Journal Of Media and Communication Science* 3, no. 2 (2020): 70–77, <https://doi.org/10.29303/jcommsci.v3i2.77>.

²² Martono, "Esteika Kerajinan," *Diksi* Vol.8 No.1 (2001).

²³ Hadi Subhan, "COMPARISON OF BEHAVIOR OF MAHASANTRI WITH STUDENTS IMPLEMENTED IN THE BOOK " TAISIRUL KHALAQ FIL ' ILMU," n.d.

moral yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari.²⁴ Santri juga diberikan pendidikan tentang pentingnya menghormati keberagaman budaya dan etnis yang ada di lingkungan mereka.²⁵ Nilai ini tentunya memiliki dampak positif dalam masyarakat. Selain itu, santri juga dikenal karena sikap ta'dzim mereka terhadap Kyai atau guru mereka.²⁶ Al Ghazali menyampaikan beberapa prinsip etika yang harus dijalankan oleh seorang murid atau santri, termasuk: 1) Mengurangi keterlibatan dalam urusan duniawi. 2) Pendidik sebaiknya berpindah tempat untuk lebih fokus dalam proses pembelajaran dan pencarian ilmu. 3) Pentingnya menjaga kesucian jiwa dari perilaku dan akhlak yang tercela. 4) Menghindari sifat sombong dan angkuh. 5) Memperhatikan kebermanfaatannya ilmu yang diperoleh.²⁷ Dalam lingkungan pesantren, santri diberdayakan untuk membentuk nilai karakter seperti sikap keagamaan, kepercayaan diri, tanggung jawab, kejujuran, kerendahan hati, kemandirian, dan inovasi.²⁸ Bagi santri, penghormatan terhadap kiai, yang dikenal sebagai ta'dzim, merupakan bentuk penghargaan terhadap ilmu. Hal ini merupakan etika/ berperilaku dari implikasi kegunaan ilmu pengetahuan yang mereka miliki.²⁹

Dalam aksiologi terdapat dua teori etika dan estetika, berkembang lagi, etika terbagi menjadi dua: teleologi dan deontologi. Sedangkan estetika terbagi menjadi dua: ekspresif dan fungsional. Teleologi yaitu pendekatan etika yang berfokus pada konsekuensi tindakan.³⁰ Ditinjau dari teleologi, santri akan memperoleh konsekuensi/dampak dari tindakannya yang dianggap baik/ buruk oleh santri. Yang dianggap etika baik oleh santri yakni seperti; menolong sesama santri yang kesusahan dengan konsekuensi temannya menjadi terbantu, santri menjaga kebersihan dan kerapian diri dan lingkungan dengan konsekuensi mampu menciptakan suasana nyaman dan indah, misalnya tidak membuang sampah sembarangan, santri melakukan pelanggaran pondok dengan konsekuensi akan dikenakan hukuman.

Adapun dalam deontologi, pendekatan ini cenderung cocok dengan intuisi alami kita tentang apa yang etis atau tidak. Etika di masyarakat dalam kehidupan sehari-hari adalah suatu bagian dari deontolog.³¹ Berdasarkan kewajiban atau norma yang berlaku bagi santri, santri menganggap kewajibannya adalah dengan lebih

²⁴ Sodik, Huda, and Ikawati, "Peran Santri Terhadap Kemajuan Filsafat Pendidikan Islam."

²⁵ M Mu'alimin, "Peaceful Culture Management and Diversity Santri," *Journal of Positive School Psychology* 6, no. 4 (2022): 2453–68, <http://digilib.uinkhas.ac.id/5659/1/Jurnal Peaceful Culture Management and Diversity Santri %282%29.pdf>.

²⁶ Syaehotin and Atho'illah, "Ta'dzim Santri Kepada Kiai (Studi Makna Penghormatan Murid Kepada Guru Di Pesantren)."

²⁷ Syaikh 'Abd Al-Ṣamad Al-Falimbānī Suriadi, "Etika Interaksi Edukatif Guru Dan Murid Menurut Perspektif Educative Interactional Ethics of Teachers and Students According to Syaikh' Abd Al-Ṣamad Al-Falimbānī's Perspectives," *DAYAH: Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (2018): 145–63.

²⁸ Radjasa Mu'tasim Nurul Hidayah, Muqowim, "Perspektif Kh Hasyim Asy'Ari Tentang Etika Murid Terhadap Guru Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Karakter," *Jurnal Al Ibrah* 5, no. 1 (2020): 75.

²⁹ Syaehotin and Atho'illah, "Ta'dzim Santri Kepada Kiai (Studi Makna Penghormatan Murid Kepada Guru Di Pesantren)."

³⁰ Arief Rahman, Juanda, and Ella Dwi Latifah, "Analisis Teori Etika Tentang Sosok Warga Negara Yang Baik," *Jurnal Ilmiah Sains, Teknologi, Ekonomi, Sosial Dan Budaya* 5, no. 3 (2021): 72–79.

³¹ Riana Lumbanraja, "739-Article Text-4696-1-10-20220826" 2 No 1 (2022): 57–70.

banyak berdoa (memulai kegiatan dengan berdoa), melaksanakan ibadah wajib dan sunah, santri tidak melakukan kriminal, santri mengikuti peraturan pondok dan ta'dzim terhadap guru/ kyainya. Adapun motivasi santri dalam melakukan etika cenderung didorong dengan faktor eksternal yakni, seperti dengan melihat teman-temannya dengan mengedepankan tujuan tertentu alasan dia melakukan tindakan tersebut.

Sebagaimana ia menolong sesama teman terdapat tujuan-tujuan dan harapan-harapan tertentu, dan ketika santri ta'dhim kepada Kyai hal itu merupakan perilaku santri sendiri karena memang sudah sepantasnya santri menghormati Kyai, dan tidak pantas jika hal ini tidak dilakukan, akan tetapi tetap santri berharap tujuan dengan berharap barakah dari Kyainya. Jadi etika santri lebih dominan pada etika teleologi yang cenderung melakukan tindakan dengan tujuan tertentu, seperti melakukan kegiatan pondok agar tidak mendapat takziran.



Sebutan "santri" merupakan ciri khas bagi peserta didik yang belajar dan tumbuh di sekolah agama (madrasah) atau pesantren. Adab, perilaku yang baik di masyarakat, dan sopan santun telah menjadi label bagi seorang santri yang dapat memiliki karakter-karakter tersebut.³² Selain itu, santri juga diajarkan untuk menghargai keragaman budaya dan etnis yang ada di sekitarnya.³³ Santri lekat dengan etikanya, begitupun etika sangat lekat dengan estetika. Estetika berkaitan dengan indah dan tidak indah, sesuatu yang dapat dilihat oleh mata bahwa itu indah, dalam kesehariannya santri dapat melihat dari keindahan/ kerapian kamarnya, busana yang ia kenakan, dan karya-karya seni yang ia hasilkan: lukisan, kaligrafi, karya sastra (puisi), seni musik: lantunan shalawat dan dziba'an. Adapun hal-hal yang dianggap indah oleh santri. Keindahan moral: Santri diajarkan untuk selalu berbuat baik dan menghindari perbuatan buruk.

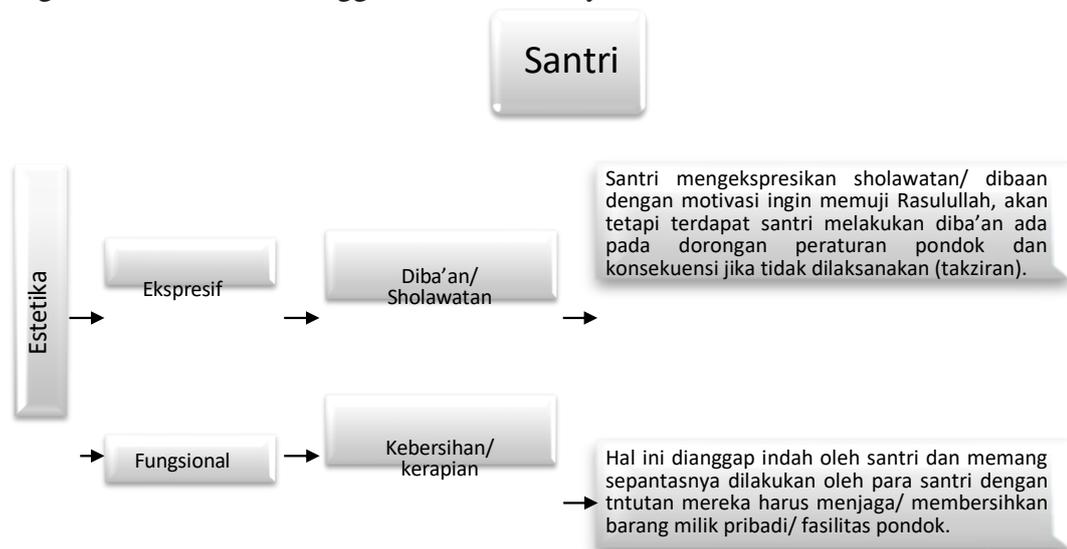
Mereka menganggap keindahan moral sebagai cerminan dari keimanan dan ketakwaan. Meskipun keindahan adalah hal yang bersifat subjektif.³⁴ Tetapi

³² Iskandar Zulkarnaen Syaiful Anam, "AHSANA MEDIA" 7, no. 1 (2021).

³³ Syaehotin and Atho'illah, "Ta'dzim Santri Kepda Kiai (Studi Makna Penghormatan Murid Kepada Guru Di Pesantren)."

³⁴ Yeremias Jena, "Dari Pengalaman Estetis Ke Sikap Estetis Dan Etis," *Melintas* 30, no. 1 (2014): 22, <https://doi.org/10.26593/mel.v30i1.1281.22-44>.

beberapa hal ini sudah diyakini oleh seorang santri. Estetika ekspresif bagi santri yakni menciptakan karya seni yang memiliki makna spiritual dan moral, santri dapat mengembangkan kreativitas dan kepekaan estetika mereka, serta mengungkapkan rasa syukur dan cinta kepada Allah SWT.³⁵ Seperti seni musik: melantunkan sholawat/qasidah dengan diiringi dengan terbangun, untuk mengekspresikan cinta dan kerinduan mereka kepada Nabi Muhammad SAW, tari: santri yang melakukan tari sufi sebagai bentuk syukur kepada Allah, lukisan: santri melukis dengan kaligrafi untuk mengekspresikan kecintaan mereka kepada Allah SWT dan alam semesta, sastra: santri sering kali menulis puisi, cerpen, atau novel untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan mereka. Adapun estetika fungsional bagi santri: santri dapat menciptakan ruangan yang bersih dan rapi sehingga menjadi fungsional, menjaga benda-benda milik pesantren/ pribadi dan diletakkan dengan teratur, dan dalam pesantren biasanya terdapat kaligrafi/ lukisan Kyai dengan bangunan sederhana, sehingga santri merasa nyaman.



Pemikiran aksiologi yang berakar dari epistemologi mencakup pemahaman mengenai asal mula pengetahuan, sumber-sumber yang mendasarinya, serta cara pengetahuan tersebut diperoleh. Dalam konteks agama, ilmu pengetahuan dianggap muncul sejak penciptaan manusia pertama, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Terdapat hubungan yang erat antara pengetahuan dan nilai: epistemologi fokus pada proses perolehan pengetahuan, sedangkan aksiologi mengkaji nilai-nilai yang berkaitan dengan pengetahuan tersebut. Kedua aspek ini saling terkait, karena pengetahuan tidak hanya sekadar kumpulan fakta, tetapi juga memiliki implikasi nilai. Sebagai contoh, siswa yang memahami pentingnya menjaga lingkungan dan cara menyelesaikan konflik akan mengembangkan nilai-

³⁵ Rizqi Maulana and I Nyoman Lodra, “Eksplorasi Nilai-Nilai Spiritual Masyarakat Jawa Dalam Bentuk Seni Lukis,” *Jurnal Seni Rupa* 3, no. 1 (2022): 49–62, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/sakala/issue/view/2523>.

nilai yang berbeda. Oleh karena itu, mempelajari aksiologi sangat penting, karena dapat membantu kita memahami bagaimana ilmu pengetahuan dapat dimanfaatkan untuk kebaikan atau sebaliknya. Penggunaan ilmu pengetahuan yang bijak dapat memberikan manfaat bagi kehidupan manusia, sementara penyalahgunaannya dapat menimbulkan kerugian.

Penerapan aksiologi dapat diamati dalam kehidupan sehari-hari, di mana kita mengenali berbagai standar moral dan perilaku yang mencakup aspek etika dalam seni dan estetika lingkungan. Misalnya, menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan juga penting dalam dunia bisnis untuk meningkatkan nilai jual produk. Aksiologi sering diterapkan di berbagai sektor, termasuk organisasi, perusahaan, lembaga pendidikan, sekolah asrama, serta instansi pemerintah dan swasta. Hal ini memengaruhi perilaku individu dan kelompok dalam konteks perusahaan atau industri tenaga kerja. Individu yang berperilaku moral dapat dianggap memiliki perilaku etis, yang didasarkan pada norma-norma sosial yang harus dipatuhi oleh setiap orang. Masyarakat memiliki banyak peraturan yang menjamin gaya hidup yang nyaman dan nilai-nilai dalam hubungan antarpribadi. Tanpa adanya peraturan, peradaban manusia akan sulit berjalan dengan efisien karena prinsip-prinsip pribadi akan bertentangan dengan prinsip-prinsip kesepakatan sosial.³⁶

Etika memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan Islam dan pembentukan karakter, terutama dalam lingkungan pesantren. Dalam konteks ini, etika berfungsi untuk menilai perilaku yang dianggap baik atau buruk bagi para santri. Santri sendiri memiliki peran yang krusial dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan pelestarian tradisi di pesantren, karena lembaga ini tidak hanya mengajarkan ilmu-ilmu keislaman, tetapi juga menjaga dan menghormati adat istiadat Islam. Kepercayaan terhadap Kyai, sebagai tokoh sentral dalam pendidikan Islam, sangatlah besar, mengingat tanggung jawab mereka dalam menjaga kredibilitas lembaga pendidikan tersebut.³⁷ Pada dasarnya, bertujuan untuk mencetak santri agar mempunyai dan menguasai ilmu-ilmu agama secara mendalam serta menghayati dan mengamalkannya dengan ikhlas semata-mata ditujukan untuk pengabdianya kepada Allah SWT. Dalam hal ini, nilai etika dan estetika berkaitan dengan santri, yang mana ia dibentuk untuk menjadi manusia yang memiliki nilai baik dan indah.³⁸

Etika santri berkaitan dengan nilai-nilai, tujuan, dan target yang akan dicapai

³⁶ Mohammad, "MEMAHAMI TEORI-TEORI ETIKA: CAKRAWALA DAN PANDANGAN Oleh: Mohammad Maiwan □."

³⁷ Abdullah Hanif; Amin Haedari, HM; Abdullah Hanif. (2006). *Masa depan pesantren : dalam tantangan modernitas dan tantangan kompleksitas global / tim penulis, HM. Amin Haedari . [et al.]; editor, HM. Amin Haedari & Abdullah Hanif.* Jakarta :IRD Press. h.25

³⁸ Lutfiyatun Latifah, "INTERNALISASI NILAI-NILAI ETIKA DI PONDOK PESANTREN DAARUN NAJAAH JRAKAH KEC. TUGU SEMARANG" (Semarang: FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA, 2016).

dalam pesantren. Menanamkan nilai-nilai karakter dalam kegiatan sehari-hari.³⁹ Etika menumbuhkan kesadaran moral: Etika dapat membantu santri untuk memahami nilai-nilai moral dan memperkuat kesadaran moral mereka. Tentunya, dunia dalam pesantren kental dengan nilai-nilai keislaman yang mana diterapkan penuh dalam kurikulum pesantren: (1) memberikan petunjuk akhlak (2) memuat meningkatkan sejahtera di dunia dan bahagia di akhirat (3) memuat harus berusaha keras untuk kehidupan lebih baik (3) dapat mengkolaborasikan nilai penting di dunia dan dia akhirat.⁴⁰ Lingkungan santri berada pada lingkungan dakwah, mereka belajar agama dengan mengkaji kitab-kitab kuning, meningkatkan kesadaran dalam beragama.⁴¹

Estetika santri menyoroti peran penting keindahan dalam kehidupan, mencakup baik aspek fisik maupun spiritual. Konsep estetika ini seharusnya berlandaskan pada ajaran Islam, yang menganggap keindahan sebagai salah satu manifestasi dari kebesaran Allah SWT. Allah SWT menciptakan alam semesta dengan segala keindahannya, dan manusia ditugaskan sebagai khalifah untuk memelihara dan memakmurkan bumi. Dalam konteks budaya pesantren, estetika menjadi elemen yang sangat signifikan. Santri diajarkan untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan, berpakaian dengan rapi dan sopan, serta bersikap santun dan menghargai orang lain. Penekanan pada kebersihan dan kerapian ini tidak hanya berkontribusi pada kesehatan fisik santri, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri dan daya tarik mereka. Selain itu, estetika yang menekankan keindahan hati dan pikiran berperan dalam meningkatkan kualitas spiritual santri, menjadikan mereka lebih baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Estetika dalam konteks santri memiliki dua aspek utama: ekspresif dan fungsional. Ekspresif mencerminkan bagaimana para santri menyampaikan diri mereka melalui aktivitas dan minat individunya walaupun mereka sering diam di pesantren dengan rutinitas harian yang sama. Mereka menemukan cara unik untuk menghindari rasa bosan dengan mengekspresikan potensi dan hobi masing-masing. Akibatnya, santri bisa mengeksplorasi bakat mereka bahkan di lingkungan pesantren, serta beberapa dari mereka berhasil mencapai prestasi yang signifikan melebihi batasan pesantren tersebut. Sementara itu, fungsional terkait dengan perilaku sehari-hari para santri yang dipelihara agar berguna bagi semua orang dan lingkungannya. Hal ini tercermin dalam tindakan-tindakan seperti menjaga kebersihan dan kerapian pesantren, tidak merusak fasilitas, menggunakan barang-barang dengan efektif, dan menempatkan objek pada tempatnya yang tepat. Melalui prinsip-prinsip etika dan

³⁹ Sheila Briliana Fakhrunnisak et al., "Penumbuhkembangan Karakter Kemandirian Santri Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat Di Era 4.0," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 1 (2023): 34–47, <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1077>.

⁴⁰ Fithriani, "Implikasi Aksiologi Dalam Filsafat Pendidikan," *Jurnal Intelektualita* 5, no. 1 (2017): 83–92.

⁴¹ Ifadatul Afifah and Najmi Faza, "Peran Pengasuh Pesantren Hidayatut Thalibin Dalam Membentuk Nilai Keagamaan Santri Melalui Kitab Fathul Qarib," *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 3, no. 1 (2023): 41–49, <https://doi.org/10.57251/ped.v3i1.957>.

estetika yang ditanamkan, para santri belajar tentang pentingnya memahami apa yang dianggap baik dan indah. Jika suatu aksi dianggap positif, maka santri akan sadar akan tanggung jawab dan konsekuensinya. Contohnya adalah ketika seorang santri berprestasi mendapatkan penghargaan, atau sebaliknya, ketika ada yang melanggar peraturan pesantren maka dia akan mendapatkan sanksi yang sewajarnya.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa: 1) Konsep aksiologi mengartikan nilai sebagai kebaikan, dengan teori nilai dalam filsafat berfokus pada etika dan estetika. 2) Etika santri terbagi menjadi dua pendekatan: teleologi, yang menilai tindakan berdasarkan konsekuensinya, dan deontologi, yang menilai perilaku tanpa mempertimbangkan dampaknya, seperti kewajiban santri untuk menghormati Kyai dan mematuhi peraturan pondok. 3) Estetika santri juga dibagi menjadi ekspresif, yang mencerminkan ungkapan batin melalui karya seni seperti sholawat, dan fungsional, yang menilai keindahan dan fungsi, seperti kebersihan ruangan santri. Kajian ini memiliki keterbatasan dalam nilai etika dan estetika santri dari sudut pandang aksiologi, sehingga perlu penelitian lebih lanjut untuk memperdalam kajian ini dengan objek lain serta evaluasi kritis. Penelitian komparatif antar objek juga dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai aksiologi.

Daftar Pustaka

- Afifah, Ifadatul, and Najmi Faza. "Peran Pengasuh Pesantren Hidayatut Thalibin Dalam Membentuk Nilai Keagamaan Santri Melalui Kitab Fathul Qarib." *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 3, no. 1 (2023): 41–49. <https://doi.org/10.57251/ped.v3i1.957>.
- Akbar, Ilham, Mahmud Arif, and Januariansyah Arfaizar. "Aksiologi Pendidikan Islam." *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 6, no. 1 (2021).
- Attaftazani, Muhammad Ikhsan, and Annisa Ranah Zhafira. "Analisis Aksiologi Terhadap Gusjigang Sebagai Falsafah Hidup Masyarakat Kudus." *Al-Tsaqafa : Jurnal Ilmiah Peradaban Islam* 19, no. 2 (2023): 167–75. <https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v19i2.20158>.
- Betresia, Agnes, Priskilla Verdina, Suyanti Welvyna, Lina Miftahul Jannah, and Evie Oktafia. "KORUPSI BANTUAN SOSIAL COVID-19: ANALISIS IMPLEMENTASI ETIKA NORMATIF PEJABAT PUBLIK DI INDONESIAINDONESIA." *DIALOGUE JURNAL ILMU ADMINISTRASI PUBLIK* 3 (2021): 138–54.
- Dewi, R. S. "Ilmu Dalam Tinjauan Filsafat :". *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman* 7, no. 2 (2021): 177–83.

- Fakhrunnisak, Sheila Briliana, Lalu Sumardi, Muh Zubair, and Mohammad Mustari. "Penumbuhkembangan Karakter Kemandirian Santri Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat Di Era 4.0." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 1 (2023): 34–47. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1077>.
- Fithriani. "Implikasi Aksiologi Dalam Filsafat Pendidikan." *Jurnal Intelektualita* 5, no. 1 (2017): 83–92.
- Hasanah, Uswatun. "Aksiologi Ilmu Dalam Tradisi Islam Dan Barat." *Ushuluddin Dan Adab UIN Sultan Mulana Hasanuddin Banten*, 2020.
- 'Abd Al-Şamad Al-Falimbānī Suriadi, Syaikh. "Etika Interaksi Edukatif Guru Dan Murid Menurut Perspektif Educative Interactional Ethics of Teachers and Students According to Syaikh'Abd Al-Şamad Al-Falimbānī's Perspectives." *DAYAH: Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (2018): 145–63.
- Jena, Yeremias. "Dari Pengalaman Estetis Ke Sikap Estetis Dan Etis." *Melintas* 30, no. 1 (2014): 22. <https://doi.org/10.26593/mel.v30i1.1281.22-44>.
- Latifah, Lutfiyatun. "INTERNALISASI NILAI-NILAI ETIKA DI PONDOK PESANTREN DAARUN NAJAAH JRAKAH KEC. TUGU SEMARANG." Semarang: FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA, 2016.
- Lumbanraja, Riana. "739-Article Text-4696-1-10-20220826" 2 No 1 (2022): 57–70.
- Martono. "Esteika Kerajinan." *Diksi* Vol.8 No.1 (2001).
- Maulana, Rizqi, and I Nyoman Lodra. "Eksplorasi Nilai-Nilai Spiritual Masyarakat Jawa Dalam Bentuk Seni Lukis." *Jurnal Seni Rupa* 3, no. 1 (2022): 49–62. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/sakala/issue/view/2523>.
- Mayasari, Annisa, Nanat Fatah Natsir, and Erni Haryanti. "Aksiologi Ilmu Pengetahuan Dan Keislaman." *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2022): 218–25. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.401>.
- Mohammad, Maiwan. "MEMAHAMI TEORI-TEORI ETIKA: CAKRAWALA DAN PANDANGAN Oleh: Mohammad Maiwan □." *Jurnal Uiversitas Negeri Jakarta*, 2018, 193–215.
- Mu'alimin, M. "Peaceful Culture Management and Diversity Santri." *Journal of Positive School Psychology* 6, no. 4 (2022): 2453–68. [http://digilib.uinkhas.ac.id/5659/1/Jurnal Peaceful Culture Management and Diversity Santri %282%29.pdf](http://digilib.uinkhas.ac.id/5659/1/Jurnal%20Peaceful%20Culture%20Management%20and%20Diversity%20Santri%20%282%29.pdf).
- Mubin, Fatkhul. "Filsafat Modern: Aspek Ontologis, Epistemologis, Dan Aksiologis." *Mengenal Filsafat Pendidikan*, 2020, 1–28. fatkhulmubin90@gmail.com.
- Nurul Hidayah, Muqowim, Radjasa Mu'tasim. "Perspektif Kh Hasyim Asy'Ari Tentang Etika Murid Terhadap Guru Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Karakter." *Jurnal Al Ibrah* 5, no. 1 (2020): 75.

- Rahman, Arief, Juanda, and Ella Dwi Latifah. "Analisis Teori Etika Tentang Sosok Warga Negara Yang Baik." *Jurnal Ilmiah Sains, Teknologi, Ekonomi, Sosial Dan Budaya* 5, no. 3 (2021): 72–79.
- Rohman, Ahmad Yani Fathur, and Qurrotun A'yunnisa Ismaning Ayu. "Etika Santri Di Pesantren Al-Fath Dalam Prespektif Etika Plato." *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama* 3, no. 2 (2023): 257. <https://doi.org/10.22373/arj.v3i2.20173>.
- Sa'adillah SAP, Rangga, Dewi Winarti, and Daiyatul Khusnah. "Kajian Filosofis Konsep Epistemologi Dan Aksiologi Pendidikan Islam." *Journal of Islamic Civilization* 3, no. 1 (2020): 34–47. <https://doi.org/10.33086/jic.v3i1.2135>.
- Sodiq, Idris, Hairul Huda, and Nida' Fajri Anjas Ikawati. "Peran Santri Terhadap Kemajuan Filsafat Pendidikan Islam." *Tarlim : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2021): 137–46. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v3i2.3987>.
- Subhan, Hadi. "COMPARISON OF BEHAVIOR OF MAHASANTRI WITH STUDENTS IMPLEMENTED IN THE BOOK "TAISIRUL KHALAQ FIL'ILMI," n.d.
- Syaehotin, Sayyidah, and Akhmad Yunan Atho'illah. "Ta'dzim Santri Kepada Kiai (Studi Makna Penghormatan Murit Kepada Guru Di Pesantren)." *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan* 18, no. 1 (2020): 240–48.
- Syafitri, Ely, Dian Armanto, and Elfira Rahmadani. "AKSIOLOGI KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS (Kajian Tentang Manfaat Dari Kemampuan Berpikir Kritis)." *Journal of Science and Social Research* 4, no. 3 (2021): 320. <https://doi.org/10.54314/jssr.v4i3.682>.
- Syaiful Anam, Iskandar Zulkarnaen. "AHSANA MEDIA" 7, no. 1 (2021).
- Syukriyah, Nazilatus. "Membumikan Al Quran Dalam Etika Santri Kepada Kyai: Studi Tafsir Q.S Al Kahfi Ayat 66-70." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019): 209–24.
- Weruin, Urbanus Ura. "Teori-Teori Etika Dan Sumbangan Pemikiran Para Filsuf Bagi Etika Bisnis." *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis* 3, no. 2 (2019): 313. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v3i2.3384>.
- Wibowo, Hasyim. "Etika Santri Kepada Kiai Menurut Kitab Ta'lim Muta'allim Di PP. Kotagede Hidayatul Mubtadi-Ien Yogyakarta." *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama Dan Masyarakat* 4, no. 2 (2021): 1–12. <https://doi.org/10.14421/panangkaran.2020.0402-01>.
- Yunus, Pangeran Paita. "Komunikasi Ekspresif Estetik Karya Seni." *JCommSci - Journal Of Media and Communication Science* 3, no. 2 (2020): 70–77. <https://doi.org/10.29303/jcommsci.v3i2.77>.